



Peran SDM Dalam Pengelolaan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Bella Adelia Ananta¹, Dina Risfanti², Chafidz Idris Wildan Farichi³, Rusdiana Navlia⁴

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail : bellaadelia2006@gmail.com¹, dinarisfantio6@gmail.com²,
chafidzidris@gmail.com³, rusdiananavlia005@gmail.com⁴

Received: 15-03-2026

Revised: 17-04-2026

Accepted: 23-05-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Role of Human Resources in Library Management to Increase Student Reading Interest

Abstrak: Pentingnya minat baca bagi siswa adalah untuk menambah wawasan dalam diri siswa. Sekolah menyediakan wadah informasi dan koleksi buku yang bernama perpustakaan. Perpustakaan dikelola oleh seorang pustakawan, yang mana pustakawan tak hanya berperan sebagai petugas pinjam meminjam buku. Namun, pustakawan juga berperan untuk meningkatkan minat baca siswa disekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran SDM dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen yang paling penting dari sistem perpustakaan karena merekalah yang menentukan kemajuan dan kemunduran perpustakaan dalam menjalankan fungsi dan peran yang ditetapkan. Karena SDM adalah kunci utama, kualitas pengelolaan SDM perpustakaan bergantung pada seberapa baik mereka mengelola sumber daya manusia tersebut.; (2) Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun minat siswa dalam membaca dan literasi. Untuk mencapai hal ini, perpustakaan memberikan akses ke buku dan sumber daya tertulis lainnya. Salah satu peran utama perpustakaan sebagai sumber informasi adalah mendorong peningkatan minat baca.; (3) Peran pustakawan merupakan seseorang yang telah ditunjuk dan diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dan

cakapan mengelola perpustakaan sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan perpustakaan. Selain itu, pustakawan memegang peranan penting dalam mewujudkan perpustakaan ideal untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci: SDM, Pengelolaan, Perpustakaan, Minat Baca.

Abstract: The importance of reading interest for students is to increase their insight. Schools provide a place for information and book collections called libraries. Libraries are managed by librarians, where librarians not only act as book lending officers. However, librarians also play a role in increasing students' interest in reading at school. The purpose of this study is to determine the role of human resources in library management to increase students' reading interest. This study uses a library research method with a descriptive qualitative approach. The results of the study show that (1) Human resources (HR) are the most important component of the library system because they determine the progress and decline of the library in carrying out its assigned functions and roles. Because HR is the main key, the quality of library HR management depends on how well they manage these human resources.; (2) Libraries play a very important role in building students' interest in reading and literacy. To achieve this, libraries provide access to books and other written resources. One of the main roles of libraries as sources of information is to encourage increased interest in reading.; (3) The role of a librarian is someone who has been appointed and given responsibility and has the ability and skills to manage a library so that they can carry out tasks related to the library. In addition, librarians play an important role in realizing an ideal library to increase students' interest in reading.

Keywords: Human Resources, Management, Library, Reading Interest

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menunjang bagi siswa, yang didalamnya terdapat beragam informasi yang sesuai kebutuhan oleh penggunanya. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang ada di sekolah yang menyediakan berbagai buku-buku literasi sebagai sarana untuk menunjang tujuan pendidikan sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pasal 4 Undang-undang Perpustakaan nomor 43 tahun 2017 yaitu: "Perpustakaan berperan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan, mencerdaskan kehidupan bangsa". Undang-undang ini menegaskan bahwa perpustakaan itu memiliki beberapa peran seperti untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran dalam membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan perpustakaan juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini karena perpustakaan merupakan pusat segala jenis informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, sebagai pusat integrasi segala kegiatan pendidikan, dan instansi yang melayani siswa melalui penyediaan koleksi perpustakaan dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif. Perpustakaan merupakan bagian yang sangat penting dari semua program sekolah yang akan dijalankan dan perpustakaan juga disebut sebagai gudang informasi serta ilmu pengetahuan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk sumber belajar. (Ita Arikhatul Mujahidin, Diah Sunarsih, Moh Toharudin, 2022)

Keberadaan perpustakaan sebagai institusi publik memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, pusat pembelajaran, dan sarana pengembangan literasi siswa. Dalam konteks pembangunan nasional, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, yang salah satu indikator pentingnya adalah tingkat literasi dan minat baca siswa. Minat baca yang tinggi akan mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menghambat proses transfer pengetahuan dan berdampak pada rendahnya daya saing bangsa di tingkat global.

Sekolah sebagai lingkungan terdekat kedua setelah keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Melalui perpustakaan sekolah, peserta didik dapat diperkenalkan dengan berbagai sumber bacaan yang tidak hanya menunjang pembelajaran, tetapi juga memperkaya wawasan dan membentuk karakter gemar membaca. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memegang peranan sentral dalam mendukung pembinaan literasi dan meningkatkan kesadaran membaca. Fungsi utama perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membangkitkan dan meningkatkan minat baca pemustaka yang dilayaninya. Melalui berbagai program literasi, kegiatan promosi perpustakaan, dan layanan inovatif, perpustakaan diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik agar lebih dekat dengan sumber informasi. Dalam hal ini, pustakawan berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mendorong terciptanya budaya membaca (*reading society*), yang pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk masyarakat pembelajar (*learning society*). (Riflan Hamsah, Buhari Luneto, Nur Gamar, 2026)

Minat seseorang untuk berliterasi terutama membaca dan menulis bukanlah sesuatu yang ada sejak lahir, namun suatu kebiasaan yang harus dilatih dan diterapkan sejak dini agar kebiasaan tersebut terus melekat dan dijadikan suatu kebutuhan atau kebiasaan yang tidak bisa dipisahkan dari dalam dirinya. Rohim & Rahmawati berpendapat bahwa kemampuan seseorang dalam membaca memiliki andil dalam dan menjadi penentu seseorang dalam menuju kesuksesan karena seluruh informasi atau ilmu pengetahuan nantinya akan berkaitan dari kegiatan membaca. Banyak program yang sudah dikeluarkan pemerintah salah satunya dalam

hal gerakan untuk membaca di sekolah. Komponen yang dapat ditunjang dengan aktivitas masyarakat terutama peserta didik atau pelajar dalam hal membaca adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan di suatu sekolah dapat dikatakan berhasil apabila mampu menjangking peserta didik untuk datang dan perpustakaan dapat dijadikan penyaluran minat baca, tulis dan belajar didalamnya serta akses kenyamanan diberikan dapat dijadikan poin tersendiri bagi pengunjungnya dengan di dukung pengelolaan atau manajemen yang baik dalam hal fasilitas dan koleksi buku atau sumber pustaka yang muktakhir, lengkap dan memadai. (Karima, 2022)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran SDM dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan menitikberatkan pada analisis konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari literatur ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional. Sumber tersebut dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan peran SDM dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Identifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian; inventarisasi data dari buku dan jurnal; membaca kritis terhadap isi literatur; pencatatan data yang berkaitan dengan peran SDM dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Teknik ini bertujuan memperoleh data yang komprehensif dan sistematis sesuai fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran SDM dalam Pengelolaan Perpustakaan

Sumber daya manusia adalah individu atau kelompok yang bekerja atau tergabung dalam suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi. Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen yang paling penting dari sistem perpustakaan karena merekalah yang menentukan kemajuan dan kemunduran perpustakaan dalam menjalankan fungsi dan peran yang ditetapkannya. Karena SDM adalah kunci utama, kualitas pengelolaan SDM perpustakaan bergantung pada seberapa baik mereka mengelola sumber daya manusia tersebut. Sumber daya manusia perpustakaan adalah individu yang sangat memahami karakteristik perpustakaan ideal dan memiliki keterampilan, keahlian, dan pengetahuan tentang cara membuat perpustakaan mereka dapat mencapai karakteristik tersebut. Sumber daya manusia perpustakaan tidak profesional dalam melakukan tugasnya. Sumber daya manusia sebagai bagian penting dari kegiatan perpustakaan saat ini sebagian besar berfokus pada pekerjaan rutin dan pasif, tidak peka terhadap kebutuhan pemakai, dan tidak tanggap terhadap kritik.

Pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada siswa-siswi disekolah sesuai dengan

tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Dengan kata lain pustakawan atau librarian adalah seorang tenaga kerja perpustakaan yang telah mempelajari ilmu perpustakaan melalui pelatihan, kuran, dan seminar. Dalam manajemen perpustakaan, Sumber Daya Manusia berperan sebagai: Bertanggung jawab untuk mengembangkan koleksi mengolah dan merawat bahan pustaka, memberikan layanan informasi yang optimal, bertanggung jawab atas administrasi perpustakaan, memberikan layanan informasi kepada siswa, harus kompeten dalam. teknologi informasi tantuk perpustakaan digital

Manajemen SDM yang efektif meliputi proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, dan evaluasi kinerja staf. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Pengembangan SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan sangat penting untuk menjaga relevansi dan kualitas layanan perpustakaan. Selain itu, pengelolaan SDM yang baik juga melibatkan pemberian kompensasi yang memadai dan perhatian terhadap kesejahteraan staf. SDM merupakan faktor dominan dalam keberhasilan manajemen perpustakaan. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari SDM, fasilitas dan teknologi yang ada tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM harus menjadi prioritas utama bagi setiap perpustakaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Kholifah dkk., 2025)

Pengelolaan perpustakaan sekolah menekankan pentingnya pemahaman dasar tentang peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Siswa dibekali dengan pengetahuan mengenai definisi serta ragam perpustakaan sekolah sesuai jenjang pendidikan, sehingga mereka mampu memahami bahwa perpustakaan bukan sekadar tempat penyimpanan koleksi, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran. Selain itu, standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki perpustakaan sekolah sesuai ketentuan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi ketersediaan ruang koleksi, ruang baca, ruang multimedia, serta fasilitas pendukung lainnya yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai landasan kelembagaan dan infrastruktur ini, staf pengelola diharapkan dapat mengembangkan perpustakaan sekolah yang sesuai standar dan mampu memenuhi kebutuhan informasi warga sekolah. (Ach Nizam Rifqi, Ganis Chandra Puspitadewi, Annisa Fajriyah, 2025)

Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun minat siswa dalam membaca dan literasi. Untuk mencapai hal ini, perpustakaan memberikan akses ke buku dan sumber daya tertulis lainnya. Selain itu, para pustakawan percaya bahwa mereka yang tertarik pada membaca memiliki kemampuan untuk memahami dan membedakan antara karya nis yang dianggap fiksi dan nonfiksi. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan katalog dan indeks serta memahami data saat menulis karya ilmiah.

Perpustakaan sangat penting bagi setiap sekolah karena ada alasan. Pertama, mereka membantu siswa dan guru berhasil dalam belajar. Kedua, mereka berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif, menjadi pusat informasi bagi guru dan siswa yang membutuhkan berbagai informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan. Ketiga, perpustakaan membantu siswa belajar mandiri dan membantu mereka melanjutkan pendidikan mereka. Keempat, dengan menyediakan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan tingkat usia siswa, memungkinkan untuk menumbuhkan dan memupuk kebiasaan membaca sejak dini. Kelima, membantu proses belajar mengajar yang konkret, mempermudah penyerapan pengetahuan, dan mengeksplorasi minat dan potensi siswa. Keenam, membantu pelaksanaan pengajaran baru, yang mencakup prinsip-prinsip mengajar yang baru, faktor nilai siswa yang ditingkatkan, dan pendekatan dan metode pembelajaran yang baru. (Fajriyatul Munawaroh, Devi Prastika, Dwi Putri Malinda, M Tansilurrahman, 2024)

Perpustakaan berperan penting dalam memfasilitasi akses informasi dan ilmu pengetahuan serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh masyarakat. Tugas utama perpustakaan adalah mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan pengetahuan dari berbagai zaman. Oleh karena itu, perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mendukung pembangunan nasional. (Putri Wulandari, Maghfiratul Fitriyah, Mohammad Fajri, Nursaib Asra, 2025)

Salah satu peran utama perpustakaan sebagai sumber informasi adalah mendorong peningkatan minat baca. Oleh karena itu, diharapkan para siswa dapat memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab XIII Pasal 48 ayat 3, budaya membaca di lingkungan pendidikan dikembangkan melalui perpustakaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Tingginya minat baca sangat bergantung pada keberadaan koleksi bahan pustaka, kelengkapan fasilitas, serta kualitas layanan perpustakaan. Namun demikian, tanpa adanya pembinaan yang terarah untuk membimbing, memotivasi, dan menumbuhkan minat baca peserta didik, pencapaian tingkat minat baca yang ideal akan sulit diwujudkan. Bahkan, minimnya pembinaan dapat menyebabkan penurunan drastis jumlah siswa yang gemar membaca, atau bahkan menghilangkannya sama sekali. (Miranti Andella, Miftahul Husni, Fifi Wildanah, 2025)

Peran perpustakaan sekolah untuk meningkatkan literasi membaca dalam mewujudkan generasi yang maju merupakan suatu hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan karena melalui perpustakaan sekolah siswa dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas dengan membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran yaitu salah satu berperan dalam membudayakan minat baca dan meningkatkan literasi informasi yang ada melalui gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk membantu dan memberikan penguatan terhadap siswa minat untuk membaca, menulis, menyimak dan mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar, dapat dilihat bagaimana peran perpustakaan sebagai pusat literasi dengan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah maka peserta didik dapat melatih keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara di dalam perpustakaan

sekolah. Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi sangat penting bagi siswa agar siswa dapat memperoleh informasi lebih banyak dan memperoleh pengetahuan yang luas.

Peran perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan bisa melahirkan inovasi maupun kreativitas, dan juga peran perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang berbasis literasi dan juga peran perpustakaan sebagai pusat kebudayaan. Peran perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi. Dengan demikian peran perpustakaan sebagai pusat literasi sangat berkaitan dan berkesinambungan, menerapkan literasi tidak harus dana kegiatan belajar mengajar, namun dapat melalui pembelajaran diluar kelas agar peserta didik tidak bosan dan penyampaianya tidak tetap seperti halnya dengan perpustakaan dapat menjadi tempat belajar diluar kegiatan belajar mengajar dan juga peran perpustakaan. (Angela Rismauli, 2024)

Peran Pustakawan (SDM) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Peran pustakawan merupakan seseorang yang telah ditunjuk dan diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dan cakapan mengelola perpustakaan sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan perpustakaan. Salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting adalah pustakawan ini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan informasi kepada pengguna perpustakaan. Seorang pustakawan harus selalu bersedia bahwa dirinya menjadi seorang yang profesional seperti yang diamanatkan dan diharapkan mampu memberikan jasa dan memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka dalam berbagai macam tingkat kebutuhannya guna untuk membangkitkan minat kunjung pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan kata lain, seorang pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, perilaku serta karakteristik pustakawan untuk melaksanakan pekerjaan memberikan layanan kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan.

Pustakawan dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa, tidak hanya bertumpu pada apa yang pernah diterapkan didalam mengelola informasi dan bahan pustaka yang dimiliki saja, kemudian menunggu pengguna yang datang dan tidak melengkapi sarana perpustakaan dengan teknologi informasi yang mutakhir dan pustakawannya tidak proaktif. Apabila pustakawan telah berperan proaktif dalam menyiapkan siswa-siswi sejak dini dengan mengenalkan, melatih dan membimbing para siswa. Setidaknya akan terbiasa membaca secara teratur dan membuat catatan yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini merupakan budaya yang baik yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam mengajak siswa untuk gemar membaca. (Iztihana & Arfa, 2020)

Pustakawan adalah seseorang yang terlibat dalam kegiatan dalam perpustakaan. Tugasnya, yaitu melayani dan memberi informasi yang ada di perpustakaan. Pustakawan yaitu seseorang yang memiliki kompetensi atau keahlian yang diperoleh melalui pendidikan kepustakawanan dan memiliki tugas serta tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan. Peran pustakawan tidak hanya

sebagai profesi pinjam meminjam buku, tapi di era saat ini pustakawan dituntut sebagai penunjang pendidikan.

Pustakawan sangat berperan penting dalam sebuah perpustakaan karena dirinyalah sebagai pembina dalam hal memberikan informasi tentang koleksi atau bacaan. Selain itu, pustakawan memegang peranan penting dalam mewujudkan perpustakaan ideal untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pustakawan untuk mencapai hal tersebut. Menurut Taufani, ada beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca: (1) Majalah dinding (Mading) (2) Melaksanakan program wajib belajar (3) Memberikan bimbingan membaca siswa (3) Memilih siswa teladan sebagai pembaca buku terbanyak. (4) koleksi baru. (5) Memperkenalkan hasil karya. (6) Mengadakan kuis untuk siswa. (7) Menyelenggarakan lomba minat baca. (8) Pameran buku. (Azahroh Hasanatul Fany, Ainur Rifqi, 2022)

Pustakawan sebagai seorang edukator, membantu pemustaka dengan memilihkan, mencarikan buku sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemustaka. Menurut Yusuf dan Suhendar pustakawan memiliki tugas salah satunya adalah menyebarkan sumber informasi dan juga bahan-bahan pustaka terhadap semua anggota yang memerlukannya berdasarkan atas kepentingannya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Termasuk kedalam kegiatan ini merupakan pelayanan referens dan informasi, pelayanan pada peminjaman koleksi, pelayanan promosi, pelayanan himbangan kepada pembaca, dan sebagainya. Dan termasuk juga pelayanan yang diberikan kepada peserta didik dan pendidik dalam rangka mencari informasi yang berhubungan dengan bidang minatnya.

Kesadaran akan tugas dan kewajiban sebagai seorang pegawai perpustakaanlah yang menjadi pendorong pegawai perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Pegawai perpustakaan tidak ingin pekerjaan mereka hanyalah sebuah kegiatan untuk memperoleh penghasilan. Namun lebih dari itu, mereka juga ingin memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan. (Nisrina Fitriyani & Azwar, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Sumber daya manusia adalah individu atau kelompok yang bekerja atau tergabung dalam suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi. Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen yang paling penting dari sistem perpustakaan karena merekalah yang menentukan kemajuan dan kemunduran perpustakaan dalam menjalankan fungsi dan peran yang ditetapkan. Karena SDM adalah kunci utama, kualitas pengelolaan SDM perpustakaan bergantung pada seberapa baik mereka mengelola sumber daya manusia tersebut.; (2) Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun minat siswa dalam membaca dan literasi. Untuk mencapai hal ini, perpustakaan memberikan akses ke buku dan sumber daya tertulis lainnya. Salah satu peran utama perpustakaan sebagai sumber informasi adalah mendorong peningkatan minat baca. Oleh karena itu, diharapkan para siswa dapat memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan untuk menumbuhkan

kebiasaan membaca; (3) Peran pustakawan merupakan seseorang yang telah ditunjuk dan diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dan cakupan mengelola perpustakaan sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan perpustakaan. Pustakawan sangat berperan penting dalam sebuah perpustakaan karena dirinyalah sebagai pembina dalam hal memberikan informasi tentang koleksi atau bacaan. Selain itu, pustakawan memegang peranan penting dalam mewujudkan perpustakaan ideal untuk meningkatkan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach Nizam Rifqi, Ganis Chandra Puspitadewi, Annisa Fajriyah. (2025). Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Staf di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.3402>
- Angela Rismauli, L. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Literasi Membaca Siswa di SDN Mojoroto 4. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 3(1), 657-658.
- Azahroh Hasanatul Fany, Ainur Rifqi. (2022). Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 700.
- Fajriyatul Munawaroh, Devi Prastika, Dwi Putri Malinda, M Tansilurrahman. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1811>
- Ita Arikhatul Mujahidin, Diah Sunarsih, Moh Toharudin. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182-183. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 94-101. <https://doi.org/10.14710/jip.v9i1.93-103>
- Karima, O. N. (2022). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 86-87. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p85-96>
- Kholifah, S. N., Saputra, A. A., & Zulkipli, Z. (2025). Peran Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(3), 257-258. <https://doi.org/10.70437/ijoed.v1i3.116>
- Miranti Andella, Miftahul Husni, Fifin Wildanah. (2025). Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 382.

- Nisrina Fitriyani, & Azwar, M. (2025). Peran Perpustakaan Yayasan Mitra Netra Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Penyandang Tunanetra. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 177–180.
<https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.12401>
- Putri Wulandari, Maghfiratul Fitriyah, Mohammad Fajri, Nursaib Asra. (2025). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN Pabian IV. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 342–343.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.719>
- Riflan Hamsah, Buhari Luneto, Nur Gamar. (2026). Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Peserta Didik di Sma Negeri 2 Limboto. *GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies*, 1(01), 101–103.